ANALISIS PERAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN

Hemat Zagoto¹, Darmawan Harefa²

^{1,2}Dosen Universitas Nias Raya

(hematzagoto@gmail.com¹, darmawan90_h24@yahoo.co.id²)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan untuk mendeskripsikan peran guru pada proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Peneliti melakukan pengamatan dilapangan dengan, mencatat apa saja peranan guru pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma. Temuan penelitian yaitu kurang perhatian guru dalam proses belajar anak, guru kurang memberikan pengertian kepada anak bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, cara orangtua memberikan hadiah dan hukuman dalam proses belajar belum optimal, fasilitas belajar yang diberikan orangtua untuk anak kurang, respon guru ketika anak mengalami kesulitan belajar kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan Peran guru khususnya di SMP Negeri 3 Toma sangat cukup memberikan dorongan kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar. Saran, guru diharapkan mampu memahami perannya dalam menghadapi berbagai kondisi apapun sehingga siswa selalu termotivasi dan mempunyai semangat dalam belajar.

Kata Kunci : Analisis; Peran; Guru; Pembelajaran

Abstract

The research aims to describe the teacher's role in the learning process. The research method uses descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and triangulation/combination. The researcher made observations in the field by noting the role of the teacher in the learning process in class VIII SMP Negeri 3 Toma. The findings of the research are the teacher's lack of attention in the child's learning process, the teacher's lack of understanding to children that by learning children's aspirations will be achieved, the way parents give gifts and punishments in the learning process is not optimal, the learning facilities provided by parents for children are lacking, the teacher's response when the child has less learning difficulties. Based on the results of this study, it can be concluded that the role of the teacher, especially at SMP Negeri 3 Toma, is very sufficient to provide encouragement to students so that students remain enthusiastic in learning. Suggestions, teachers are expected to be able to understand their role in dealing with various conditions so that students are always motivated and have enthusiasm in learning.

Keywords: Analysis; Role; Teacher; Learning

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 menimbulkan tantangan khusus bagi pendidikan karena

dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara *online* (Harefa, D., 2020). Tentu saja, hal ini merupakan tantangan baru bagi

pendidik, mulai dari peran guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah hubungan antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang muncul di lingkungan pendidikan (Adirasa Hadi Prastyo, 2021).

Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok (Harefa, D., Telambanua, 2020). Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang ditunjuk mudah dicapai (Harefa, 2020j). Makanya pendidikan merupakan suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Harefa, D., Hulu, 2020).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Harefa, 2020a). Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya (Harefa, 2020d). Terkait dengan pentingnya peran seorang guru,

maka seyogianya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik (Harefa, 2020k). Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Harefa, 2021b).

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Harefa, 2019b). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta

didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Harefa, 2020h). Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi (Harefa, 2021a).

Jadi belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu atau kepandaian, sehingga dapat merubah tingkah laku pada peserta didik karena adanya tindakan atau interaksi baik secara individual maupun kelompok di dalam lingkungannya. proses belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Harefa, 2020e). Definisi yang lain tentang proses belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Harefa, 2020f).

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) sering di definisikan sebagai keadaan

darurat kesehatan manusia yang mengkhawatirkan dunia dan penyebaran virus dengan mudah, kita sadar bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan pernapasan dari orang yang terinfeksi (Harefa, 2022). Ketika wabah COVID-19 terus menyebar, orang harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah ini, dan mendukung upaya pengendalian penyakit. Untuk mencegah penularan virus ini pemerintah menyarankan proses pembelajaran secara *daring* (Harefa, 2020l).

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap hari, pembelajaran tetap berlangsung dengan memanfaatkan internet yang ada saat sekarang ini. Kondisi-kondisi tertentu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian peran guru merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harefa, 2020b). Peran guru dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran guru juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Harefa, 2020i).

Peran guru pada proses pembelajaran sangat terbatas di karenakan suasana COVID-19 yang sering di definisikan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dunia dan penyebaran virus dengan mudah, kita sadar bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan tetesan atau sedikit cairan, sebagian besar melalui bersin

atau batuk dari orang yang terinfeksi. Ketika wabah COVID-19 terus menyebar, orang harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah ini, dan mendukung upaya pengendalian penyakit. Untuk mencegah penularan virus ini pemerintah menyerukan pendidikan di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelas VIII SMP Negeri 3 Toma. Masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan manajemen proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran serta bermain-main pada saat pelajaran dimulai, sehingga guru sulit untuk memulai pembelajaran, hal ini pertemuan tatap muka dalam proses pembelajaran belum maksimal di karenakan suasana COVID-19. Guru tersebut belum sepenuhnya menerapkan perannya sebagai guru dengan optimal di sebabkan suasana COVID-19 yang membuat proses pembelajaran tatap muka tidak optimal sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “**Analisis Peran Guru pada Proses Pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dalam suasana COVID-19.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, Menurut Moleong dalam (Harefa, 2020c) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya”. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kualitatif apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya yaitu metode penelitian deskriptif. Metode

penelitian deskriptif adalah yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, peneliti dapat menemukan bagai mana peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Artinya data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber yang diteliti. Data yang diperlukan meliputi peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana covid-19 di SMP Negeri 3 Toma. Sumber data dengan menggunakan data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Toma Kabupaten Nias Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan mencatat apa saja peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19 di Kelas VIII SMP Negeri 3 Toma tahun pembelajaran. Dalam melaksanakan

penelitian ini teknik peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Peneliti mencari responden yang memenuhi criteria
2. Peneliti mengamati terlebih dahulu peran guru pada proses belajar dalam susana COVID-19
3. Peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu serta alat rekaman
4. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber/informan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan
5. Mengambil video atau gambar pada saat melaksanakan wawancara dengan narasumber
6. Peneliti memindahkan hasil rekaman tersebut dalam bentuk tulisan
7. Peneliti mengumpulkan data-data relevan.

Analisis data Pada penelitian ini, menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sugiyono (2010:430-438) menyatakan tiga tahap yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan verifikasi”.

Tahap-tahap dalam menganalisis data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Rereduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci .

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, dapat data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Wiliam dalam Sugiyono dalam (Harefa, 2018) “ triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah perpanjangan

keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan konsultasi dengan ahli yang berkompeten di bidangnya. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dalam hal ini keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk membangun derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data pada peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19 belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Toma yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sehingga pemerolehan data lebih akurat.

Selain itu proses pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang lama agar diperoleh data yang ajeg (Harefa, 2020g). Keajegan data diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan data secara terus menerus sampai diperoleh data yang

jenuh. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal secara rinci. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti secara rinci, tekun dan teliti serta berkesinambungan dalam penelitian meliputi pemerolehan data, pengolahan data dan menyimpulkan hasil penelitian peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma sampai pada suatu titik yang diharapkan. Jadi, ketekunan pengamatan bertujuan untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara konsultasi dengan ahli yang berkompeten di bidangnya. Orang yang ahli dalam bidang ini adalah dosen pembimbing yang memeriksa semua tahapan atau hal-hal yang berkaitan dalam penelitian ini (Harefa, 2019a). Konsultasi dengan dosen pembimbing bertujuan untuk mencapai keabsahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan menguraikan serta menggambarkan data dan hasil data penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada bab I, yaitu "Peran Guru pada Proses Pembelajaran dalam Suasana COVID-19". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian dekriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana Covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma, dalam penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Artinya bahwa pengumpulan data yang bukan di catat dalam bentuk angka namun hanya mampu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi (diperoleh).

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mereduksi data yang selanjutnya melakukan model data (data Display) dengan memakai bentuk teks naratif sebagai berikut:

Sesuai dengan paparan data secara khusus maka penelitian menemukan temuan tentang peran guru pada proses

belajar siswa dalam suasana Covid-19, yaitu:

1. Menurut guru (Fenus Finowa'a), Guru memberikan motivasi kepada siswa/siswi ketika pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Menurut guru (Yusak Lase), Guru memberikan arahan kepada siswa agar selalu termotivasi dan dorongan kepada siswa supaya lebih gigih lagi dalam belajar.
3. Menurut guru (Agustinus Buulolo), Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat dan menyiapkan fasilitas yang membantu siswa dalam belajar lebih baik.
4. Menurut guru (Weni hati Gaurifa), Guru menanyakan apa kendala siswa dalam belajar serta memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah siswa.
5. Menurut guru (Itamae Wau) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pemberian tugas dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang sudah di berikan oleh guru. Guru memberikan dorongan agar siswa belajar dengan baik.

6. Menurut siswa (Meliawati Zoromi), Guru memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan baik.

7. Menurut siswa (Eslis Sriayu Lugu) Guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa, guru terus menerus memotivasi siswa

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMP Negeri 3 Toma yaitu guru berperan sebagai pemberian motivasi, guru berperan sebagai pembimbing (memberikan arahan) dan guru berperan sebagai fasilitator.

Sesuai dengan paparan data secara khusus maka penelitian menemukan temuan tentang upaya guru pada proses belajar siswa dalam suasana Covid-19, yaitu:

1. Menurut guru (Itamae Wau, S.Pd), Guru mengadakan pertemuan pembelajaran secara tatap muka/luring diwajibkan mematuhi portokol kesehatan.

2. Menurut guru (Yusak Lase, S.Pd.), Guru melaksanakan pembelajaran sesuai perannya sebagai guru seperti melakukan pembelajaran dengan tatap

muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

3. Menurut guru (Agustinus Buulolo, S.Pd), Membuat sebuah pembelajaran online yang terencana, menghimbau peserta didik agar dapat mamatuhi protokol kesehatan dan menyiapkan diri dalam memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan.

4. Menurut guru (Fenus Finowaa), Guru melakukan pembelajaran sesuai aturan yang ada dan mematuhi protokol kesehatan seperti wajib pakai masker dan jaga jarak.

5. Menurut siswa (Meliawati Zoromi), melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan.

6. Menurut guru (Weni hati Gaurifa), Guru memberikan solusi apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar seperti melakukan pembelajaran secara daring dengan syarat wajib pakai masker dan jaga jarak.

7. Menurut siswa (Frisna Buulolo), Menghimbau kepada siswa agar dapat mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak.

Dari beberapa pendapat di atas upaya Guru SMP Negeri 3 Toma dalam suasana Covid-19 yaitu guru berupaya mengadakan pembelajaran secara tatap muka/luring dan setiap pertemuan wajib mematuhi protokol kesehatan.

Peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Toma.

1. Peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana COVID-19

Setelah melaksanakan penelitian, peran guru pada proses pembelajaran dalam suasana Covid-19 yaitu sebagai pemberian motivasi, guru berperan sebagai pembimbing (memberikan arahan) dan guru berperan sebagai fasilitator. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kejadian yang di peroleh dilapangan. Peran guru khususnya di SMP Negeri 3 Toma sangat cukup memberikan dorongan kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Menurut Sardiman dalam (Surur, M., 2020)peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut: “ (a),

Informator (b) Organisator, (c), Motivator (d), Pengarah (e), Inisiator (f), Transmitter (g), Fasilitator (h), Mediator (i), Evaluator”. Sejalan dengan pendapat Suparlan (2005:39) peran guru dalam berbagai aspek yaitu: “ (1) Pendidik, (2)Pengajar, (3)Fasilitator(4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, (9) Penilaian”.

Berdasarkan pendapat diatas dari berbagai peran guru beberapa temuan penelitian yang sama yaitu guru berperan sebagai motivator (motivasi), guru berperan sebagai pembimbing dan guru sebagai fasilitator fasilitator.

2. Upaya guru pada proses pembelajaran dalam suasana covid-19 di SMP Negeri 3 Toma.

Sesuai dengan paparan data maka penelitian menemukan temuan tentang upaya guru pada proses belajar siswa dalam suasana Covid-19, yaitu guru mengadakan pertemuan pembelajaran secara tatap muka/luring diwajibkan mematuhi portokol kesehatan, melaksanakan pembelajaran sesuai perannya sebagai guru. Di dalam bagian

peneliti mendeskripsikan beberapa upaya guru pada proses pembelajaran dalam suasana covid-19 di SMP Negeri 3 Toma antara lain guru dalam melakukan dan mengadakan pertemuan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka dengan mematuhi portokol kesehatan, guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, pemamparan data dan temuan peneliti maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Peran guru di SMP Negeri 3 Toma yaitu guru berperan sebagai pemberian motivasi, guru berperan sebagai pembimbing (memberikan arahan) dan guru berperan sebagai fasilitator. Dari berbagai peran guru hanya beberapa yang dapat dilakukan oleh guru disebabkan karena pembelajaran dilakukan secara DARING.
2. Upaya Guru SMP Negeri 3 Toma dalam suasana Covid-19 yaitu guru berupaya mengadakan pembelajaran secara tatap muka/luring dan setiap pertemuan wajib mematuhi portokol kesehatan dan guru memberikan motivasi untuk belajar

dengan baik dan menanyakan kendala-kendala siswa dalam belajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang akan disampaikan yaitu

1. Guru diharapkan mampu memahami perannya dalam menghadapi berbagai kondisi apapun sehingga siswa selalu termotivasi dan mempunyai semangat dalam belajar.
2. Siswa diharap dapat mematuhi protokol kesehatan dalam setiap pertemuan tatap muka.
3. Hendaknya penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2018). *Efektifitas Metode Fisika*

- Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019a). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2019b). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020e). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020i). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020j). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020k). *Ringkasan Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020l). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021a). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran*

fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Harefa, D. (2021b). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*,

14(1), 116–132.

Harefa, D. (2022). *Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi.*

Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.